

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Wirjosoedarmono dalam Husain Junus dan Arifin Banasuru, 1996: 14). Bahasa merupakan alat komunikasi, baik itu lisan maupun tulisan, komunikasi dapat secara langsung maupun tidak langsung atau melalui perantara. Morfologi adalah ilmu bahasa yang membicarakan susunan kata dalam kalimat. Semantik merupakan ilmu linguistik yang membahas mengenai arti atau makna. Sementara itu, ilmu fonologi meneliti bunyi bahasa tertentu menurut fungsinya dan sintaksis adalah cabang linguistik yang menyangkut susunan kata-kata di dalam kalimat (Verhar, 2004: 10).

Masalah sintaksis menarik untuk dibicarakan karena dalam ruang lingkup sintaksis tidak hanya membicarakan kata, frase, klausa, tetapi juga kalimat. Sintaksis tidak dapat terlepas dari tataran kebahasaan lainnya yaitu tataran fonologi, morfologi, dan semantik, penelitian mengenai bahasa yang berhubungan dengan kaidah-kaidah kebahasaan sudah dilakukan di Indonesia. Salah satunya penelitian dalam bidang sintaksis yang pernah ditulis yang berhubungan dengan pembentukan suatu kalimat. Peneliti dalam bidang sintaksis, salah satunya untuk mengetahui struktur fungsional dan ragam kalimat.

Alquran menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Alquran merupakan wahyu ilahi yang diturunkan pada Nabi Muhammad s.a.w., yang telah disampaikan kepada umatnya (As-Sidiq, 1980: 17). Para mutakalimin menyebutkan bahwa hakikat Alquran adalah “makna yang berdiri pada dzat Allah”. Ulama-ulama mut’azilah berpendapat bahwa hakikat Alquran adalah huruf-huruf dan suara yang dijadikan Allah, yang setelah berwujud lalu hilang dan lenyap (As-Sidiq, 1980: 24).

Alquran mengandung pelajaran-pelajaran yang sangat baik untuk dijadikan penuntun dalam pergaulan antara satu golongan manusia, antar keluarga dengan seksama keluarga, antar murid dengan guru, antar manusia dengan Tuhan. Tuntunan yang baik antar sesama umat manusia, tuntutan pergaulan hidup yang dapat membawa perdamaian dan kemajuan, ketentraman dan kesejahteraan dari semua pihak. Ilmu masyarakat dan ilmu pergaulan hidup yang dikemukakan oleh Alquran tidak saja bersifat pengetahuan tetapi bersifat pendidikan, tuntunan hidup yang murni (Aceh, 1989: 45-46).

Terjemahan-terjemahan Alquran sudah ada dalam semua bahasa yang dipergunakan oleh kaum muslimin. Terjemahan Alquran menjadi keinginan tiap-tiap kaum muslimin untuk dapat membaca dan memahami Alquran dalam bahasanya yang asli yaitu bahasa arab. Untuk itu, Alquran diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa (Haramain, 1971: 30).

Analisis fungsional didasarkan atas fungsi S (Subjek), P (Predikat), O (Objek), Pel (Pelengkap) dan K (Keterangan). Unsur fungsional tidak selalu

hadir bersamaan. Unsur yang cenderung selalu ada dalam klausa ialah Predikat. Sedangkan unsur yang lain mungkin ada, mungkin juga tidak (Ramlan, 1996: 91). Contohnya, “Dia menciptakan manusia”. Secara fungsional, kalimat diatas terdiri dari fungsi S, P, dan O. fungsi S diisi oleh kata *Dia*, fungsi P diisi oleh kata *menciptakan*, dan fungsi O diisi oleh kata *manusia*.

Struktur fungsi dalam bahasa Indonesia lazimnya S, P, O, K, tetapi kalimat-kalimat dalam terjemahan Alquran kebanyakan tidak dari semua fungsi itu hadir. Hal ini menarik untuk dianalisis. Ragam kalimat dalam Alquran berbeda-beda. Ada kalimat tanya, kalimat perintah, dan kalimat berita.

Contoh kalimat Tanya:

1. Apakah hari kiamat itu? (QS 69: 2).

Kalimat tersebut merupakan kalimat tanya karena kalimat tersebut isinya menanyakan sesuatu. Hal ini ditandai dengan kata apakah, bukankah, dan adakah yang diakhiri dengan tanda tanya.

Contoh Kalimat Perintah:

2. (kepada mereka dikatakan): Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari yang telah lalu”, (QS 69: 24).
3. Maka bertasbihlah dengan (menyebut) Nama Tuhanmu Yang Maha Besar. (QS 69: 52).

Kalimat 2 dan 3 tersebut kalimat perintah karena kalimat tersebut isinya memberikan perintah. Hal ini ditandai kata *minumlah*, *bertasbihlah*, dan juga ditegaskan oleh partikel *-lah*.

Contoh Kalimat Berita.

4. Adapun kaum Tasamud, maka mereka telah dibinasakan dengan kejadian yang luar biasa (QS 69: 5)
5. Adapun kaum ‘Aad maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi amat kencang (QS 69: 6)

Kalimat 4 dan 5 tersebut kalimat berita karena kalimat tersebut isinya memberitahukan sesuatu kepada pembaca atau pendengar.

Dewasa ini, masih banyak orang yang kurang memahami struktur fungsional, khususnya kalimat-kaliat yang ada dalam terjemahan Alquran sukar dipahami, apakah kata-kata itu menduduki S, P, O, Pel, atau menduduki K.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk menganalisis struktur fungsional dan ragam kalimat yang ada dalam terjemahan QS Al Haaqqah. Oleh sebab itu skripsi ini berjudul “struktur fungsional dan ragam kalimat pada terjemahan Alquran surat Al Haaqqah”.

B. Pembatasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini akan dianalisis struktur fungsional dan ragam kalimat pada terjemahan kalimat pada terjemahan QS Al Haaqqah” yang terdiri dari 52 ayat.

C. Perumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan berhasil maka perlu diadakan rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga masalah yang perlu dibahas.

1. Bagaimanakah struktur fungsional kalimat terjemahan QS Al Haaqqah?
2. Bagaimanakah ragam kalimat pada terjemahan QS Al Haaqqah?
3. Bagaimanakah rumusan semesta pola kalimat pada terjemahan Qs Al Haaqqah?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini ada tiga tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan struktur fungsional kalimat pada terjemahan QS Al Haaqqah.
2. Mendeskripsikan ragam kalimat pada terjemahan QS Al Haaqqah.
3. Mendeskripsikan rumusan semesta pola kalimat pada terjemahan QS Al Haaqqah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, diharapkan manfaat baik tertulis maupun praktis.

1. penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan keagamaan dan ilmu pengetahuan kebahasaan.
2. Untuk memperdalam khasanah pengetahuan mengenai pemakaian struktur fungsiopnal dan ragam kalimat yang dapat di guanakan untuk memahami terjemahan QS Al Haaqqah.